

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL  
DI KABUPATEN GRESIK DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

**TUGAS AKHIR**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh :**

**DIAH APRILIA YUSTIKA**

**NIM : H73216033**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diah Aprilia Yustika

NIM : H73216033

Program Studi: Arsitektur

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: “PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN GRESIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 27 Januari 2022

Yang Menyatakan,



(Diah Aprilia Yustika)  
NIM. H73216033

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PEMBIMBING**

Tugas Akhir disusun oleh

Nama : Diah Aprilia Yustika

NIM : H73216033

Judul : Perancangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Gresik Dengan  
Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



(Oktavi Elok Hapsari, S.T., M.T.)

NIP. 198510042014032004

Dosen Pembimbing II



(Efa Suriani, S.T., M.Eng)

NIP. 197902242014032003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Diah Aprilia Yustika (H73216033) ini telah dipertahankan  
didepan tim penguji Tugas Akhir  
Surabaya, 27 Januari 2022

Mengesahkan,  
Dewan Penguji

Penguji I



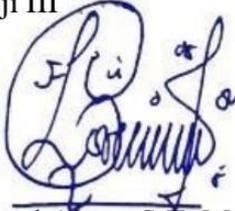
(Oktavi Elok Hapsari, S.T., M.T.)  
NIP. 198510042014032004

Penguji II



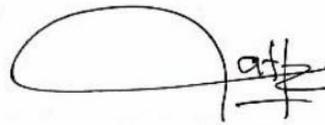
(Efa Suriani, S.T., M.Eng)  
NIP. 197902242014032003

Penguji III



(Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng)  
NIP. 198910042018012001

Penguji IV



(Fathur Rohman M.Ag)  
NIP. 197311302005011005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



  
Fatimatur Rusydiyah, M. Ag)

NIP. 197312272005012003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsbv.ac.id](mailto:perpus@uinsbv.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diah Aprilia Yustika  
NIM : H73216033  
Fakultas/Jurusan : Sains Dan Teknologi / Arsitektur  
E-mail address : \_\_\_\_\_

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN GRESIK DENGAN

PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Januari 2022

Penulis

Diah Aprilia Yustika

## **ABSTRAK**

### **PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN GRESIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

Pasar tradisional sangat penting karena merupakan tempat atau lokasi untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, menyangga perekonomian masyarakat, dan merupakan sumber pendapatan pemerintah daerah dari penarikan retribusi/pajak terhadap pedagang dimana pasar tradisional itu berada. Perkembangan zaman yang sudah modern menuntut adanya perbaikan dan penataan pasar Tradisional menjadi lebih baik. Pasar tradisional disebut juga pasar rakyat dan arsitektur neo vernakular tumbuh dari arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik. Modernisasi dan kemajuan teknologi serta interaksi sosial ekonomi menuntut kehadiran arsitektur yang mampu berdialog dengan tuntutan baru. Dengan demikian diharapkan arsitektur neo vernakular menjadi salah satu jembatan menuju evolusi arsitektur indonesia modern yang tetap berjati diri dan berakar pada tradisi. Perancangan dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Pasar Tradisional dengan mengoptimalkan lingkungan pasar dan kebudayaan lokal. Sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat maupun pengguna pasar dan dapat berkontribusi bagi penguatan karakter lokal daerah dan menjadi ikon baru bagi Kabupaten Gresik.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Arsitektur Neo Vernakular, Perbaikan dan penataan pasar tradisional

## ABSTRACT

### DESIGN OF TRADITIONAL MARKETS IN GRESIK REGENCY WITH NEO VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

Traditional markets are very important because they are places or locations to meet daily needs, support the community's economy, and are a source of local government income from levies/taxes to traders where the traditional market is located. . The development of an already modern era demands improvements and structuring of traditional markets for the better. Traditional markets are also called people's markets and neo vernacular architecture grew from folk architecture, which was born from ethnic communities and anchored in ethnic traditions. Modernization and technological advances as well as socio-economic interactions require the presence of an architecture that is able to dialogue with new demands. Thus, it is hoped that neo vernacular architecture will become one of the bridges towards the evolution of modern Indonesian architecture that remains authentic and rooted in tradition. The design with the Neo-Vernacular Architecture approach is expected to solve the problems that exist in the Traditional Market by optimizing the market environment and local culture. So that it can be a special attraction for the community and market users and can contribute to strengthening the local character of the area and become a new icon for Gresik Regency.

**Keywords** : Traditional Market, Neo Vernacular Architecture, Repair and arrangement of traditional market

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	ivi
DAFTAR TABEL.....	ivi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan.....	4
1.3 Ruang Lingkup Proyek.....	4
1.4 Metode Perancangan.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI.....	7
2.1 Perancangan Pasar Tradisional.....	7
2.2 Lokasi Rancangan.....	14
BAB III PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN.....	16
3.1 Pendekatan Perancangan.....	16
3.2 Konsep Perancangan.....	18
BAB IV HASIL PERANCANGAN.....	19
4.1 Perancangan Arsitektur.....	19
4.2 Rancangan Struktur.....	23
4.3 Rancangan Utilitas.....	24
BAB V PENUTUP.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Kebutuhan Ruang.....10



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagian-bagian Dhurung .....	9
Gambar 2. 2 Potongan Dan Perspektif Dhurung.....	9
Gambar 2. 3 Lokasi Site Pasar Tradisional.....	15
Gambar 4. 1 Zoning Tapak .....	19
Gambar 4. 2 Sirkulasi Tapak.....	20
Gambar 4. 3 Blokplan Pada Tapak .....	20
Gambar 4. 4 Atap Limasan Dhurung .....	21
Gambar 4. 5 Penutup Atap Sirap .....	22
Gambar 4. 6 Interior Kantin.....	22
Gambar 4. 7 Ruang Tera.....	23
Gambar 4. 8 Kios Dan Los .....	23
Gambar 4. 9 Struktur Pasar .....	24
Gambar 4. 10 Utilitas Air Bersih Dan Air Kotor.....	25
Gambar 4. 11 Utilitas Kelistrikan .....	26
Gambar 4. 12 Utilitas Persampahan.....	26
Gambar 4. 13 Instalasi Kebakaran .....	27

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor ekonomi, baik sektor formal ataupun sektor informal ialah aspek penting yang bisa mendukung kemajuan suatu wilayah serta bahkan suatu bangsa. Pasar sebagai salah satu sarana ekonomi yang jadi tolok ukur dalam peningkatan pemasukan ekonomi suatu wilayah. Pasar ialah tempat yang dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari– hari yang memiliki unsur– unsur sosial, ekonomi, kebudayaan politis, serta lain– lainnya. Pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi antara penjual serta pembeli melainkan pasar sudah menjadi sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Handoko, 2011).

Pasar tradisional ialah tempat jual beli yang masih mempertahankan tradisi ataupun kultur wilayah setempat. Salah satu perihal mutlak yang dimiliki oleh pasar tradisional ialah tradisi tawar- menawar. Pasar tradisional sangat berarti karena merupakan tempat ataupun lokasi guna memenuhi kebutuhan sehari– hari, menyangga perekonomian masyarakat, serta merupakan sumber pemasukan pemerintah daerah dari penarikan retribusi/ pajak terhadap pedagang dimana pasar tradisional itu terletak. (Danisa, Veronica, & Hendriek, 2014).

Abdurrahman bin Auf adalah sahabat Nabi Muhammad SAW yang paling kaya. Abdurrahman bin Auf seorang pedagang sukses. Kerja kerasnya dalam berdagang membuat Abdurrahman menjadi konglomerat dengan harta yang berlimpah di masa nabi. Menjadi inspirasi bagi pembisnis terutama dari kalangan muslim. Ia melihat kondisi pasar Madinah yang dulunya dikuasai oleh Yahudi. Setelah mengamati kondisi perekonomian di sana, Abdurrahman membentuk strategi dan taktik bisnis. Dengan bantuan sahabat Ansharnya, Abdurrahman membeli tanah di pasar tersebut dan membolehkan para pedagang berjualan di tempat itu. Kisahnya dalam menguasai pasar terbukti mampu menghidupkan perekonomian umat Islam di Madinah. Tidak mengejar keuntungan sebesar-besarnya seperti

pandangan kapitalisme, ia berdagang untuk kepentingan dunia akhirat. Berdagang dengan mematuhi etika ekonomi Islam.

Pasar Tradisional memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, untuk mengatasinya maka peningkatan kualitas pasar tradisional meliputi pelayanan pedagang pasar dan sarana prasarana pasar tradisional menjadi kunci strategi kelangsungan hidup pasar tradisional. Untuk meningkatkan kualitas layanan pasar tradisional terhadap konsumen diperlukan integrasi dan kolaborasi pemerintah swasta, dan masyarakat. (Nurhalimah, 2014)

Kemajuan zaman sekarang menuntut peningkatan dan penataan sektor pasar tradisional sebagai kawasan moneter menengah ke depan. Kegiatan tersebut sebagai wujud dari refleksi Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional. Pasar Tradisional dapat bertahan walaupun pusat perbelanjaan modern sudah banyak berdiri di dekat pasar tradisional. Salah satu hal yang membuat pasar tradisional tak tergantikan adalah sistem yang sederhana dan menguntungkan masyarakat kelas menengah kebawah.

Agar sejalan dengan pasar modern yang terus berkembang maka pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan UKM (Diskoperindag – UKM) memberikan solusi yaitu pengembangan pasar sebagai sarana distribusi perdagangan serta pembinaan kepada pasar tradisional agar terus hidup karena perannya yang mampu memberikan kehidupan bagi perekonomian. “Memang, kondisi pasar tradisional di Gresik banyak yang sudah tidak layak, terutama bangunan dan fasilitasnya. Dana sebesar Rp 7 miliar bakal dialokasikan untuk pembangunan pasar” kata M Najikh, Kepala Diskoperindag – UKM Gresik.

Arsitektur tradisional di kabupaten Gresik sudah jarang dijumpai, bangunan-bangunan yang masih menerapkan arsitektur tradisional yaitu pada bangunan masjid, makam religi, dan beberapa kampung yang ada di kabupaten Gresik. Bangunan-bangunan yang ada di Gresik sudah mulai menerapkan gaya arsitektur modern seperti pasar, rumah penduduk, bangunan pemerintah dan yang lainnya.

Pasar tradisional disebut juga pasar rakyat dan arsitektur vernakular tumbuh dari arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik. Dengan demikian arsitektur tersebut sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup, gaya hidup dan memiliki tampilan khas sebagai cerminan jati diri. Modernisasi dan kemajuan teknologi serta interaksi sosial ekonomi menuntut kehadiran arsitektur yang mampu berdialog dengan tuntutan baru. Arsitektur vernakular Indonesia merupakan potensi yang memberi sumbangan pada “post modernisme” dalam tampilan arsitektur “Neo Vernakular”. Dengan demikian diharapkan arsitektur neo vernakular menjadi salah satu jembatan menuju evolusi arsitektur Indonesia modern yang tetap berjati diri dan berakar pada tradisi.

Arsitektur neo-vernakular adalah desain yang idenya memikirkan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat. Budaya modernitas sekarang ini telah banyak menggerus kearifan lokal yang menjadi warisan nenek moyang. Dalam realita kehidupan masyarakat Jawa Timur saat ini, tampaknya nilai-nilai budaya telah diabaikan dan dilupakan sehingga saat ini tidak berharga lagi dan kurang dimanfaatkan dalam kelajuan pembangunan. Struktur yang ditemukan di pasar secara keseluruhan telah menggunakan gaya arsitektur modern tanpa mengetahui pentingnya nilai-nilai arsitektur masa lalu. Oleh karena itu, perancangan arsitektur dalam pembahasan ini akan mempertahankan langgam lama dan tidak meninggalkan kekhasan pasar. (Marwati, 2017)

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk dan konstruksi) maupun non-fisik (konsep, filosofi, dan tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. (Nauw & Rengkung, 2013)

Perancangan dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Pasar Tradisional dengan mengoptimalkan lingkungan pasar dan kebudayaan

lokal, karena dalam melakukan proses perancangan Arsitektur Neo-Vernakular memperhatikan unsur budaya, lingkungan dan iklim. Sehingga di harapkan dalam perancangan pasar tradisional ini cenderung menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat setempat dan pengguna pasar serta dapat menambah penguatan karakter lingkungan kawasan dan menjadi ikon baru bagi Kabupaten Gresik.

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diambil judul Tugas Akhir ini adalah “Perancangan Pasar Tradisional di Kabupaten Gresik Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan**

### **1.2.1. Rumusan masalah**

Bagaimana merancang Pasar Tradisional di Kabupaten Gresik dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular?

### **1.2.2. Tujuan perancangan**

Untuk merancang Pasar Tradisional di Kabupaten Gresik dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular.

## **1.3 Ruang Lingkup Proyek**

Batasan-batasan yang melingkupi perancangan pasar tradisional di Kabupaten Gresik antara lain:

1. Lokasi tapak berada di Jl. Samanhudi, Kec. Gresik, Kab. Gresik.
2. Perancangan ini memiliki fungsi memwadahi aktivitas perdagangan serta fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan.
3. Dengan fasilitas utama bangunan pasar dan fasilitas penunjang yakni foodcourt, playground, ATM center, pos keamanan, klinik, musholla, dan gedung pengelola.
4. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular dengan penerapan unsur-unsur budaya di Kabupaten Gresik khususnya Suku Bawean dalam perencanaan pasar dengan gagasan Arsitektur Neo-Vernakular.
5. Pengaplikasian pada budaya rumah adat suku Bawean yakni pada bentuk bangunan, struktur, material, dan pola pertapakan.

## 1.4 Metode Perancangan

Metode perancangan dengan judul “Perancangan Pasar Tradisional di Kabupaten Gresik dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular” ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

### 1.4.1. Tahap Pengumpulan Data

Data dikelompokkan menjadi 2 yaitu data Primer dan data Sekunder. Data Primer diperoleh dengan melakukan beberapa metode, seperti:

1. Observasi ke tapak terpilih yaitu Jl. Samanhudi, Kec. Gresik.
2. Dokumentasi berupa foto eksisting.
3. Studi kasus yang berhubungan dengan objek rancangan Pasar Tradisional.

Sedangkan data sekunder diperoleh dengan beberapa metode, seperti:

1. Studi literature dan studi kasus dengan mengumpulkan data-data terkait melalui buku, jurnal dan internet yang terkait objek rancangan pasar tradisional serta perancangan arsitektur dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.
2. Studi standarisasi berasal dari buku Data Arsitek dan jurnal terkait rancangan objek pasar tradisional.

### 1.4.2. Tahapan Analisis

Tahapan analisis dilakukan setelah data terkumpul, selanjutnya ditelaah dan dikaji sehingga dari analisis tersebut diperoleh sintesis yang sesuai dengan rancangan “Pasar Tradisional dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular”. Analisis dibagi menjadi 2 tahap yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis kualitatif yang dilakukan, yaitu:

1. Analisis tapak dilakukan meliputi persyaratan tapak, aksesibilitas, klimatologi, vegetasi dan utilitas.
2. Analisis bentuk bertujuan untuk memunculkan karakter bangunan di sekitar site yang sesuai dengan pendekatan Neo-Vernakular.

3. Analisis struktur dan utilitas berkaitan dengan bangunan dan lingkungan sekitar site seperti, struktur dan material bangunan yang akan digunakan, penyediaan air bersih, sistem drainase, jaringan listrik.

Sedangkan analisis kuantitatif yang dilakukan adalah :

1. Analisis fungsi dan aktifitas dilakukan untuk mengetahui kegiatan maupun aktifitas pengguna pasar sehingga diperoleh rancangan yang sesuai untuk pengguna pasar.
2. Analisis kebutuhan ruang yang dilakukan berdasarkan studi kasus dan observasi yang telah dilakukan sehingga mendapatkan hasil luasan yang dibutuhkan untuk tiap bangunan yang akan dirancang di lokasi site.
3. Analisis peraturan peruntukan lahan KDB, KDH, KLB, TB, LB, RTH dan GSB.

#### 1.4.3. Tahap Konsep Rancangan

Perumusan hasil yang diperoleh dari tiap-taip tahap analisis dan sintesis yang telah dilakukan untuk memperoleh ide atau gagasan berupa konsep perancangan “Pasar Tradisional dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular”. Tahapan ini terdiri dari konsep tapak, konsep bentuk, konsep interior, konsep ruang luar, konsep tampilan dan tata massa, konsep utilitas dan struktur bangunan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Perancangan Pasar Tradisional**

##### **2.1.1. Tinjauan Pasar Tradisional**

Pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skal kecil, menengah, dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Peraturan Presiden No.12 Tahun 2007).

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan home industri (industri rakyat).

##### **2.1.2. Jenis dan Fungsi Ruang Pasar Tradisional**

Pada umumnya yang dimaksud dengan tempat berjualan adalah suatu wilayah atau tempat di dalam wilayah pasar yang digunakan oleh pedagang sebagai sarana atau fasilitas untuk menempatkan barang dan jasa yang diperjual belikan. Menurut Nurjannah (2019), berikut beberapa jenis dan fungsi ruang yang ada di dalam pasar tradisional:

1. Kios dan Los

Kios dan Los merupakan ruang untuk melakukan kegiatan perdagangan. Berfungsi sebagai tempat kegiatan memajang dan menggelar barang dagangan para pedagang dan sebagai tempat terjadinya transaksi antara pedagang dan pengunjung

atau pembeli. Kios dan Los dibagi menjadi tiga bagian yaitu untuk perbelanjaan basah, semi basah, dan kering.

## 2. Kantor Pusat atau Pengelola

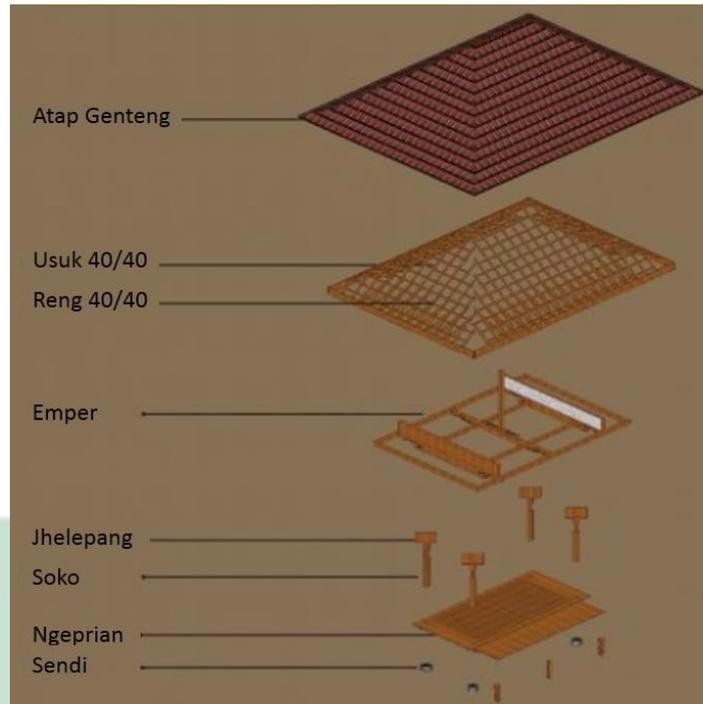
Untuk kegiatan pengelolaan pasar, diperlukan ruangan untuk para pengelola pasar. Berfungsi sebagai ruang bagi pengelola pasar untuk mendukung kinerja pengelola pasar.

## 3. Fasilitas Umum

Untuk pendukung kegiatan pasar, fasilitas pendukung yaitu area parkir, pos satpam, klinik, toilet, bongkar muat, gudang. Berfungsi untuk mendukung serta membantu pengelola, pedagang dan pembeli saat berkegiatan di pasar.

### 2.1.3. Pengertian Dhurung

Dhurung adalah bangunan sejenis bale yang digunakan untuk berkumpul dan bercengkrama dengan tetangga. Dhurung juga digunakan sebagai tempat beristirahat sementara bagi para tamu sebelum memasuki rumah. Bagian atas dhurung dimanfaatkan untuk lumbung padi dan menyimpan barang – barang. Sebagian besar bagian-bagian dhurung terbuat dari kayu nangka dan kayu jati, namun kayu nangka hanya boleh ditempatkan sebagai tiangnya ataupun ukir-ukirannya sedangkan untuk bagian dudukan atau bagian-bagian dhurung yang terletak dibawah biasanya menggunakan kayu jati. Adapun bagian-bagian pada dhurung yaitu atap genteng, emper, jhelapang, soko, ngeprian dan sendi.



Gambar 2. 1 Bagian-Bagian Dhurung

Sumber : Analisis Penulis (2022)



Gambar 2. 2 Potongan Dan Perspektif Dhurung

Sumber : Analisis Penulis (2022)

### 2.1.4. Pemrograman Ruang

Untuk mendapatkan besaran ruang/dimensi ruang maka digunakan besaran ruang sebagai acuan. Dasar penggunaan standar ruang yaitu:

1. Data Arsitek–Ernst Neufert, 1980 (disingkat NAD), jilid 1 & 2
2. Time Saver Standars For Building Types – Joseph de Chiara and John Honlock Callender, 1983 (TSS)
3. Studi Literatur (SL)

Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Kelompok Aktifitas Perdagangan	Kios	NAD	200 Unit	5 org	1,2 m <sup>2</sup> /org	1200 m <sup>2</sup>
	Los Basah		237 Unit	2 org	1,2 m <sup>2</sup> /org	568,8 m <sup>2</sup>
	Los Kering		147 Unit	2 org	1,2 m <sup>2</sup> /org	352,8 m <sup>2</sup>
	Dropping Barang/Area Bongkar Muat	SL	1 Unit	2 truk	18,36 m <sup>2</sup> /truk	36,72 m <sup>2</sup>
	Toilet Umum	NAD	6 Unit	Pria = 4 org Wanita = 3 org	Pria 4 org x (Urinoir 1 m <sup>2</sup> ) = 4 m <sup>2</sup> 3 org x (Wc 3 m <sup>2</sup> ) = 9 m <sup>2</sup> 3 org x (Wastafel 1,5 m <sup>2</sup> ) = 4,5 m <sup>2</sup> Wanita 3 org x (Wc 3 m <sup>2</sup> ) = 9 m <sup>2</sup> 3 org x (Wastafel 1,5 m <sup>2</sup> ) = 4,5 m <sup>2</sup>	186 m <sup>2</sup>
Luas Ruang Aktifitas Perdagangan						2.344,32 m <sup>2</sup>

Sirkulasi 30 %						703,296 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>3.047,616 m<sup>2</sup></b>
Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Kelompok Aktifitas Pengelola	Ruang Kepala Pasar	NAD	1 Unit	5 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	12 m <sup>2</sup>
	Ruang Sekertaris	NAD	1 Unit	3 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	7,2 m <sup>2</sup>
	Ruang Rapat	NAD	1 Unit	10 org	3,2 m <sup>2</sup> /org	32 m <sup>2</sup>
	Ruang Tamu	NAD	1 Unit	7 org	1,2 m <sup>2</sup> /org	8,4 m <sup>2</sup>
	Ruang Divisi Administrasi	NAD	1 Unit	10 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	24 m <sup>2</sup>
	Ruang Arsip	NAD	1 Unit	3 org	3,2 m <sup>2</sup> /org	9,6 m <sup>2</sup>
	Ruang Divisi Keuangan	NAD	1 Unit	4 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	9.6 m <sup>2</sup>
	Ruang Divisi Teknik	NAD	1 Unit	10 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	24 m <sup>2</sup>
	Ruang Operasional	NAD	1 Unit	12 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	28,8 m <sup>2</sup>
	Ruang CCTV	SL	1 Unit	2 org	4,5 m <sup>2</sup> /org	9 m <sup>2</sup>
	Pantry	NAD	1 Unit	4 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	9.6 m <sup>2</sup>
	Gudang	SL	1 Unit	4 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	9.6 m <sup>2</sup>
	Toilet	NAD	1 Unit	Pria = 4 org Wanita = 3 org	Pria 4 org x (Urinoir 1 m <sup>2</sup> ) = 4 m <sup>2</sup> 3 org x (Wc 3 m <sup>2</sup> ) = 9 m <sup>2</sup> 4 org x (Wastafel 1,5 m <sup>2</sup> ) = 4,5 m <sup>2</sup> Wanita	31 m <sup>2</sup>

					3 org x (Wc 3 m <sup>2</sup> ) = 9 m <sup>2</sup> 3 org x (Wastafel 1,5 m <sup>2</sup> ) = 4,5 m <sup>2</sup>	
Luas Ru ang Aktifitas Pengelola						301,2 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 %						90,36 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>391,56 m<sup>2</sup></b>
Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Kelompok Aktivitas Penunjang	Klinik	SL	1 Unit	5 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	12 m <sup>2</sup>
	Musholla	SL	1 Unit	40 org	1,6 m <sup>2</sup> /org	64 m <sup>2</sup>
	ATM Center	NAD	1 Unit	3 org	0,72 m <sup>2</sup> /org	2,16 m <sup>2</sup>
	Kantin	NAD	1 Unit	36 org	2,4 m <sup>2</sup> /org	86,4 m <sup>2</sup>
	R. Tera		1 Unit	6 org		25 m <sup>2</sup>
Luas Ruang Aktifitas Penunjang						189,56 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 %						56,868 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>246,428 m<sup>2</sup></b>
Kelompok Aktivitas Service	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
	Ruang Panel	TSS	7 Unit	-	12 m <sup>2</sup> /unit	84 m <sup>2</sup>
	Ruang Genset	TSS	1 Unit	-	40 m <sup>2</sup> /unit	40 m <sup>2</sup>
	Ruang Fire Service Tank	TSS	1 Unit	-	20 m <sup>2</sup> /unit	20 m <sup>2</sup>
	Ruang Water Tank dan Pompa	TSS	1 Unit	-	20 m <sup>2</sup> /unit	20 m <sup>2</sup>

	Tempat					
	Pembuangan Sampah Sementara	SL	1 Unit	-	30 m <sup>2</sup> /unit	30 m <sup>2</sup>
Luas Ruang Aktifitas Servis						194 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 %						58,2 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>252,2 m<sup>2</sup></b>
Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Parkir Pengunjung	Mobil	NAD	1 Unit	78	13,5 m <sup>2</sup>	1.053 m <sup>2</sup>
	Motor	NAD	1 Unit	177	2,2 m <sup>2</sup>	389,4 m <sup>2</sup>
	Mobil Box	NAD	1 Unit	2	18 m <sup>2</sup>	36 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>1.478,4 m<sup>2</sup></b>
Parkir pengelola	Mobil	NAD	1 Unit	25% dari jumlah pengelola 40 orang = 10 orang, (diasumsikan 1 mobil 4 orang) $10 / 4 = 3$ mobil	13,5 m <sup>2</sup>	40,5 m <sup>2</sup>
	Motor	NAD	1 Unit	75% dari jumlah pengelola 40 orang = 30 orang, (diasumsikan 1 motor 2 orang) $30 / 2 = 15$ motor	2,2 m <sup>2</sup>	33 m <sup>2</sup>

	Truk Sampah	NAD	1 Unit	1 Truk	25 m <sup>2</sup>	25 m <sup>2</sup>
Total						98,5 m <sup>2</sup>
Total Luas Area Parkir						1.576,9 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30 %						473,07 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>						<b>2.049,97 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Analisis Penulis (2022)

## 2.2 Lokasi Rancangan

### 2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Perancangan

Lokasi site untuk perancangan Pasar Tradisional berada di Jl. Samanhudi, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan luas lahan 10.028 m<sup>2</sup> atau 1,02 Ha. Lokasi site dipilih berdasarkan kriteria yang perlu diperhatikan menurut Badan Pembinaan Perdagangan Dalam Negeri (2001) yang meliputi, letak strategis, luas lahan yang dapat menampung bangunan dan fasilitas pasar tradisional, mudahnya akses transportasi dan komunikasi, dan bukan daerah rawan banjir. Site terpilih yaitu Jl. Samanhudi memiliki potensi apabila digunakan sebagai bangunan Pasar Tradisional, karena dekat dengan permukiman warga, aksesibilitas yang mudah, luas lahan yang menampung kebutuhan ruang pasar tradisional, dan tidak rawan banjir. Berdasarkan peraturan daerah setempat dalam menentukan luasan peruntukan lahan untuk KDB (koefisien Dasar Bangunan) sebesar 60%, KDH (Koefisien Dasar Hijau) sebesar 30%, KLB (koefisien Lantai Bangunan) sebanyak 2, dan GSB (Garis Sempadan Bangunan) adalah 4 m. Berdasarkan ketentuan tersebut untuk lahan seluas 1,02 Ha menghasilkan KDB seluas 6000 m<sup>2</sup>, dan kebutuhan luas gedung seluas 5.778,058 m<sup>2</sup>.



Gambar 2. 3 Lokasi Site Pasar Tradisional

Sumber : Google Maps (2022)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN**

#### **3.1 Pendekatan Perancangan**

Pendekatan perancangan Pasar Tradisional menggunakan pendekatan rancang Arsitektur neo-vernakular, yang merupakan sebuah proses mengkinikan, mereproduksi kembali arsitektur vernakular dengan mentransformasikan/ memperbarui nilai fisik (bentuk dan struktur) dan non-fisik (nilai filosofi, simbolis dan makna) arsitektur vernakular yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dengan tetap memperhatikan keselarasan antara budaya, lingkungan dan teknologi.

##### **3.3.1 Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular**

###### **1. Konsep Arsitektur Neo-Vernakular**

Arsitektur Neo-Vernakular dalam perancangan Pasar Tradisional menerapkan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun nonfisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal dari rumah Dhurung khas Bawean Gresik yang mengalami sedikit atau banyaknya pembaruan yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

###### **2. Kriteria dan Parameter Arsitektur Neo-Vernakular**

Dalam penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan Pasar Tradisional terdapat kriteria dari Arsitektur Neo-Vernakular, yaitu:

- a Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur, dan ornament).
- b Menghadirkan elemen nonfisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makrokosmos dan lainnya.
- c Produk pada bangunan tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular, melainkan menghasilkan karya yang baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Selain kriteria Arsitektur Neo-Vernakular, terdapat parameter yang diterapkan pada perancangan Pasar Tradisional yaitu :

- a Mengandung unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer.
- b Berkonteks urban.
- c Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- d Bersifat mewakili keseluruhan.
- e Mencerminkan aspirasi umum.
- f Bersifat ekletik.

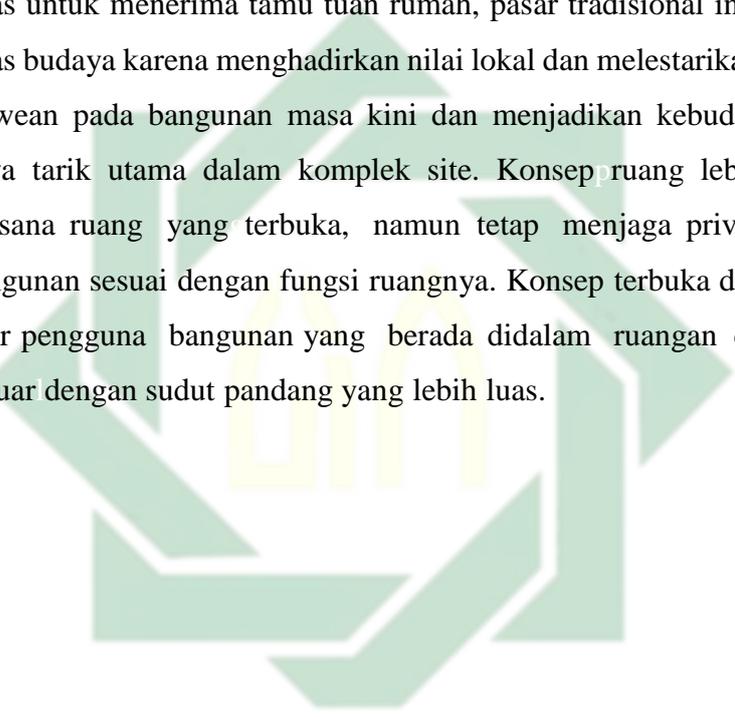
### 3.3.2 Integrasi Keislaman

Menurut Tafsir Fi Zhilalil Qur'annII (hal: 324) Ayat ini memberikan kesan bahwa larangan ini merupakan tindakan penyucian terhadap sisa-sisa kehidupan jahiliah yang masih bercokol pada masyarakat islam. Digiring kaum muslimin dengan seruan ini, "*Hai orang-orang yang beriman!*", dihidupkannya konsekuensi iman dan konsekuensi sifat, yang dengan sifat itulah Allah swt. memanggil mereka untuk dilarang dari memakan harta sesama secara batil. Diantaranya cara menipu, menyuap, berjudi, menimbun barang-barang kebutuhan pokok untuk menaikkan harganya, dan semua bentuk jual beli yang haram serta sebagai pemukanya adalah riba. Dikecualikanlah dari larangan ini aktivitas perdagangan yang dilakukan dengan sukarela antara penjual dan pembeli, "*kecuali dengan jalan perniagaan dengan suka sama suka di antara kamu*".

Jual beli yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad saw. adalah dengan cara konvensional (secara langsung/ijab kabul). Hal ini lebih selaras dengan transaksi tradisional yang menggunakan cara tawar-menawar demi menguntungkan kedua belah pihak dan sangat berbeda dengan konsep pada pasar modern. Karenanya eksistensi pasar tradisional harus dipertahankan sebab di dalamnya terdapat banyak amalan dan keutamaan yang jika dilakukan akan mendapat pahala di Sisi-Nya.

### 3.2 Konsep Perancangan

Konsep perancangan Pasar Tradisional yang berlokasi di Gresik menggunakan tema “Teras Budaya” dengan menggunakan gaya arsitektur lokal khas Gresik yaitu rumah adat dhurung khas Bawean sebagai bentuk dasar dari bangunan pasar ini, namun tidak meninggalkan keselarasan terhadap lingkungan sekitar. Menggunakan konsep desain “Teras Budaya” pada pasar pun terinspirasi dari dhurung, dhurung yang fungsinya sebagai teras untuk menerima tamu tuan rumah, pasar tradisional ini juga sebagai teras budaya karena menghadirkan nilai lokal dan melestarikan kebudayaan Bawean pada bangunan masa kini dan menjadikan kebudayaan sebagai daya tarik utama dalam kompleks site. Konsep ruang lebih ditekankan suasana ruang yang terbuka, namun tetap menjaga privasi pengguna bangunan sesuai dengan fungsi ruangnya. Konsep terbuka disini ditujukan agar pengguna bangunan yang berada didalam ruangan dapat melihat keluar dengan sudut pandang yang lebih luas.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV HASIL PERANCANGAN

### 4.1 Perancangan Arsitektur

Proses analisis menghasilkan hasil analisis yang menjadi acuan dari proses perancangan sehingga menghasilkan hasil rancangan. Hasil rancangan arsitektur merupakan penyelesaian masalah. Berikut adalah hasil rancangan arsitektur pada Pasar Tradisional Gresik.

#### 4.1.1 Tapak

##### 1. Zoning

Zonasi tapak pada rancangan pasar tradisional ini terbentuk mengikuti bentuk dan potensi yang ada di dalam tapak.

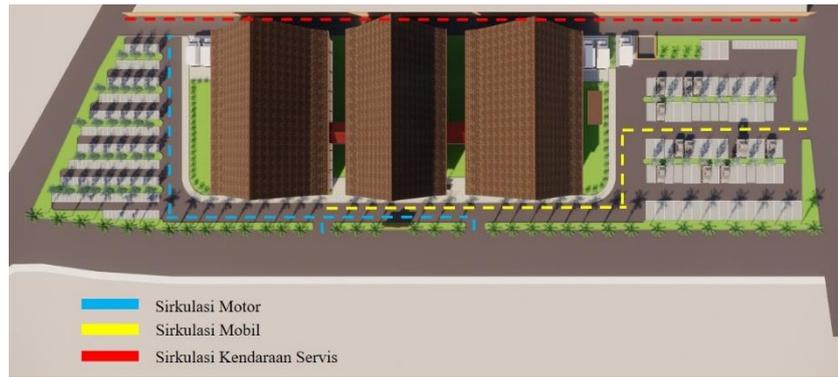


Gambar 4. 1 Zoning Tapak

Sumber: Analisis Penulis (2022)

##### 2. Sirkulasi

Pola sirkulasi yang ada di dalam pasar tradisional ini menggunakan pola sirkulasi linier. Sirkulasi diklasifikasikan menjadi sirkulasi motor, sirkulasi mobil, sirkulasi pejalan kaki, dan sirkulasi kendaraan servis.

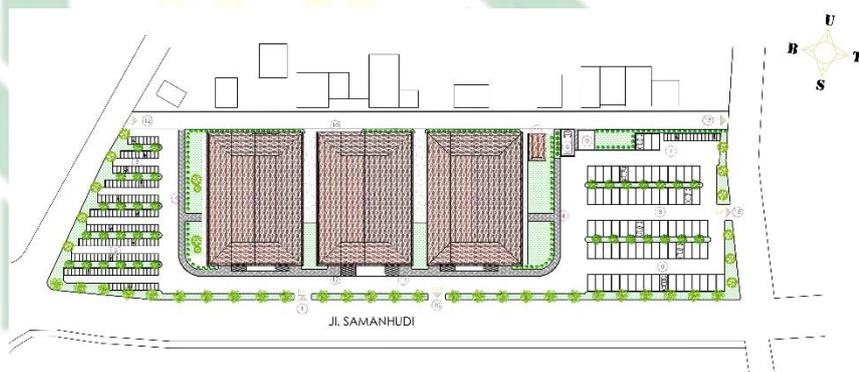


Gambar 4. 2 Sirkulasi Tapak

Sumber: Analisis Penulis (2022)

### 3. Blok Plan

Blokplan pada rancangan pasar tradisional terdiri dari area kios dan los, dan kantor pengelola, seperti sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4. 3 Blokplan pada Tapak

Sumber: Analisis Penulis (2022)

KETERANGAN	
1. Entrance	10. Loading dock
2. Kios dan Los	11. Rumah Utilitas
3. Parkir Motor	12. Entrance kendaraan servis
4. Pedestrian	13. Extrance kendaraan servis
5. Kios, los, dan kantor pengelola	14. Koridor penghubung

6. Parker mobil	15. Extrace motor
7. Parker pengelola pasar	16. Extrace mobil
8. Parker truk sampah	17. Drop off
9. TPS	

#### 4.1.2 Bangunan

Bentuk bangunan yang digunakan pada rancangan pasar tradisional ini mengangkat karakter rumah adat dhurung suku Bawean Gresik, dengan desain atap berbentuk limasan dan menggunakan atap sirap sebagai penutup atap agar mampu memunculkan khas bawean secara maksimal. Penggunaan ornament dedaunan pada dinding bangunan dan menggunakan warna warna yang kontra dan mencolok seperti warna kayu dan warna putih.



Gambar 4. 4 Atap Limasan Dhurung

Sumber: Analisis Penulis (2022)



Gambar 4. 5 Penutup Atap Sirap

Sumber: Analisis Penulis (2022)

#### 4.1.3 Ruang

Konsep interior menggunakan material kayu sebagai ornament pada dinding seperti pada bangunan dhurung yang memiliki ornament dedaunan pada kolomnya. Terdapat ruang tera di lantai satu bangunan tengah karena lokasinya yang strategis membuat pedagang lebih mudah menjangkaunya. Dengan adanya ruang tera diharapkan pelayanan menjadi lebih efektif dan pedagang menyadari betapa pentingnya tera ulang dalam proses bertransaksi agar tidak terjadi adanya kecurangan yang dirasakan baik oleh pedagang maupun pembeli.



Gambar 4. 6 Interior Kantin

Sumber: Analisis Penulis (2022)



Gambar 4. 7 Ruang Tera

Sumber: Analisis Penulis (2022)

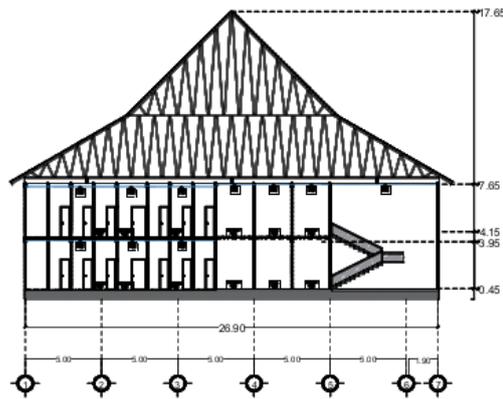


Gambar 4. 8 Kios dan Los

Sumber: Analisis Penulis (2022)

#### 4.2 Rancangan Struktur

Struktur yang digunakan yaitu struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang, struktur tengah menggunakan konstruksi setengah dinding batu bata berplester dikombinasikan dengan bambu laminasi dan sistem struktur komponen balok dan kolom dari bahan beton, struktur atas menggunakan rangka kuda-kuda baja ringan dengan penutup atap sirap.



Gambar 4. 9 Struktur Pasar

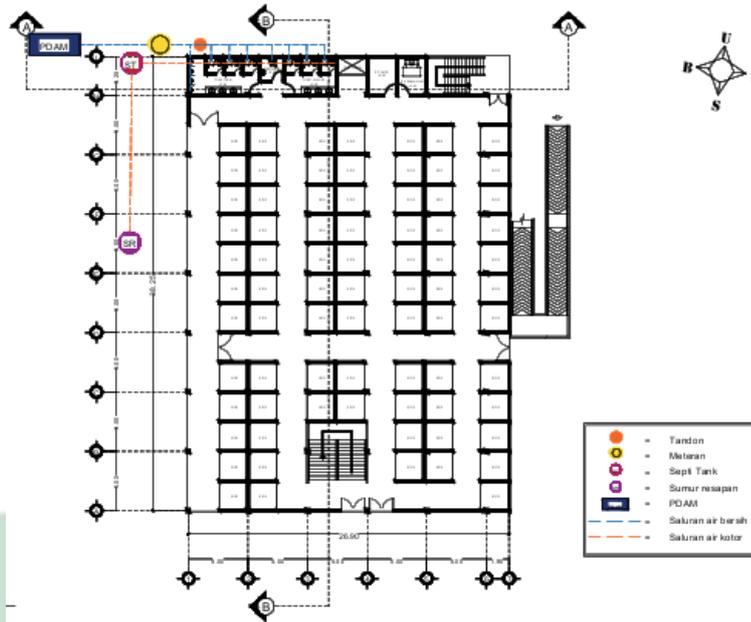
Sumber: Analisis Penulis (2022)

### 4.3 Rancangan Utilitas

#### 1. Air Bersih dan Air Kotor

Air bersih berasal dari PDAM setempat dan water treatment system. Dengan menggunakan pipa, air disalurkan menuju tandon bawah (tandon utama) kemudian didistribusikan ke tandon atas pada masing – masing bangunan. Setelah itu setiap tandon atas mendistribusikan menuju ruang – ruang dan kebutuhan air bersih.

Sedangkan untuk air kotor (grey water dan black water), sistem pembuangannya melalui pipa air kotor yang kemudian disalurkan ke dalam biofill. Biofill adalah “Biological Filter Septic Tank” yang terbuat dari bahan fiberglass dan dilengkapi dengan media kontak khusus sehingga proses penguraian berlangsung efektif dan sistem desinfektan yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga buangnya tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Sistemnya terdiri dari WC – transfer pump – biofill. Biofill juga dilengkapi dengan perangkat minyak dan lemak untuk limbah dapur.

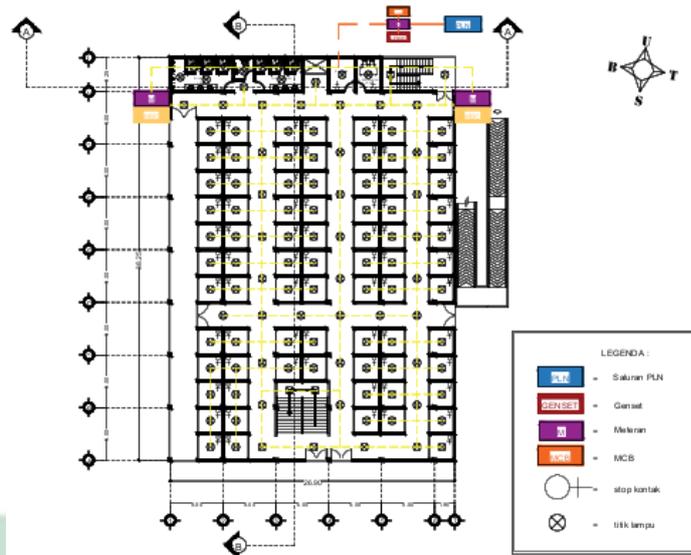


Gambar 4. 10 Utilitas Air Bersih dan Air Kotor

Sumber: Analisis Penulis (2022)

## 2. Utilitas Kelistrikan

Energi listrik yang memenuhi kebutuhan energi pada bangunan bersumber dari PLN. Semua sumber pasokan listrik disalurkan terlebih dahulu pada panel utama yang berada pada ruang ME. Terdapat pula ruang generator set sebagai sumber cadangan energi ketika terjadi pemadaman. Dari panel utama, energi disalurkan ke panel utama yang kemudian disalurkan ke panel kedua tiap bangunan dan juga langsung disalurkan untuk kebutuhan penerangan lansekap, yaitu penerangan lampu jalan dan taman. Aliran energi yang disalurkan menuju lampu penerangan lansekap dibedakan berdasarkan area posisi penerangan. Pemisahan tersebut dimaksudkan agar ketika salah satu aliran terjadi konselet, tidak mengenai semua penerangan yang ada.

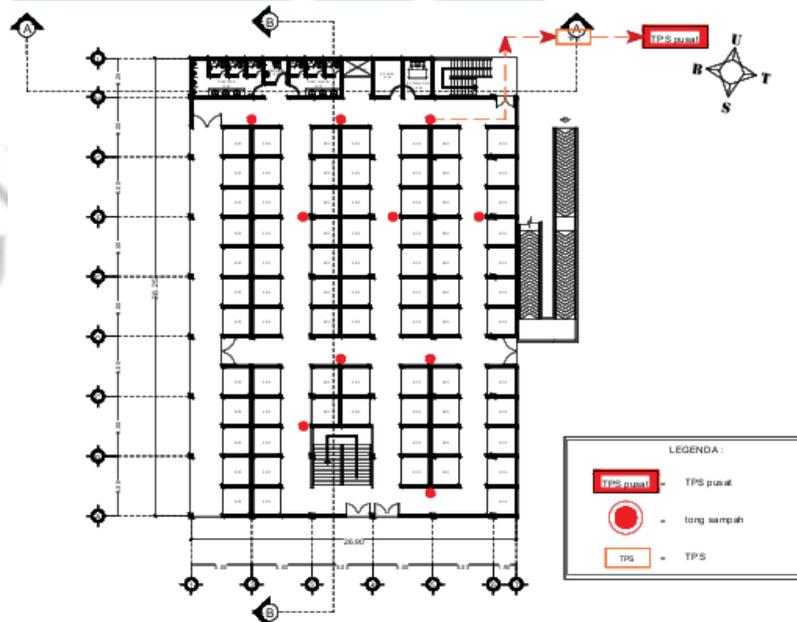


Gambar 4. 11 Utilitas Kelistrikan

Sumber: Analisis Penulis (2022)

### 3. Persampahan

Tempat pembuangan sampah disediakan disetiap massa di area bangunan yang selanjutnya dikumpulkan menjadi satu dalam satu zona dan kemudian diolah. Untuk sampah anorganik bisa didaur ulang kembali untuk menjadi barang yang lebih ekonomis atau dijual, sedangkan untuk sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos.

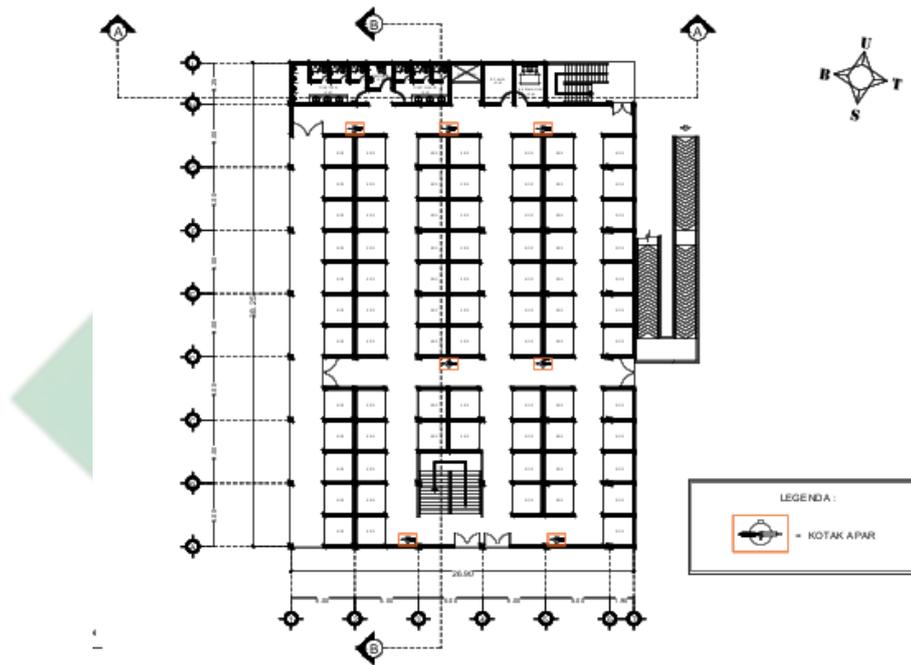


Gambar 4. 12 Utilitas Persampahan

Sumber: Analisis Penulis (2022)

#### 4. Instalasi Kebakaran

Beberapa perangkat pemadam kebakaran atau pencegahan kebakaran yang digunakan pada bangunan pasar yaitu pendeteksi gejala kebakaran (detektor), APAR, dan hydrant. Hydrant diletakkan diluar dan didalam ruangan untuk mengantisipasi kebakaran besar. Tanda arah dan lampu darurat pada setiap koridor digunakan untuk mempermudah evakuasi pengunjung.



Gambar 4. 13 Instalasi Kebakaran

Sumber: Analisis Penulis (2022)

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tugas akhir ini memiliki judul “Perancangan Pasar Tradisional di Kabupaten Gresik dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular”. Tapak berada di Jl. Tri Dharma, Kec. Gresik. Permasalahan yang diangkat yaitu kondisi pasar tradisional di Gresik banyak yang sudah tidak layak, terutama bangunan dan fasilitasnya, image negatif yang melekat pada pasar tradisional yaitu kondisi dari lingkungan pasar yang kotor, dikumuh, semrawut, sisumpek dan Bangunan-bangunan yang terlihat pada pasar pada umumnya sudah menggunakan gaya arsitektur modern tanpa mengetahui arti penting nilai-nilai arsitektur masa lampau.

Pasar Tradisional ini memiliki fasilitas seperti area perdagangan, area service, area penunjang, taman dan kolam. Konsep yang diterapkan dalam perancangan ini adalah 5 unsur desain yaitu, bentuk atap, arsitektur local, bentuk tradisional, interior, dan warna. Perancangan ini dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Pasar Tradisional dengan mengoptimalkan lingkungan pasar dan kebudayaan lokal, karena dalam melakukan proses perancangan Arsitektur Neo-Vernakular memperhatikan unsur budaya, iklim dan lingkungannya. Sehingga di harapkan dalam perancangan pasar tradisional ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat maupun pengguna pasar dan dapat berkontribusi bagi penguatan karakter lokal daerah dan menjadi ikon baru bagi Kabupaten Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi M. (2016). Redesain Pasar Sentral Sinjai. Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar.
- Ekomadyo. A.S dan Hidayatsyah.S. (2012). Isu, Tujuan, dan Kriteria Perancangan Pasar tradisional. Dalam Temu Ilmiah IPLBI. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Misi, Sifra E. (2016). Pasar Seni di Makassar. Makassar: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin Makassar
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 M-DAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Roosdiana D, Ni Made W. (2013). Pasar Umum Gubug Di Kabupaten Grobogan Dengan Pengolahan Tata Ruang Luar Dan Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian. Yogyakarta: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sabaruddin, Arief. (2012). A-Z Persyaratan Teknis Bangunan. Bandung: Griya Kreasi.
- Tenda, Liza P. (2015). Redesain Pasar Panakkukang di Makassar. Makassar: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin Makassar

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A